

Pengaruh Peringatan Visual Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMA

The Effect Visual Warning On Cigarette Packs Toward School Student Behaviour Smoking

Noor Aznidar Aldani¹, Said Usman², Teuku Tahlil¹

¹ Magister Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

² Bagian Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah

Abstrak

Saat ini peringatan visual produk tembakau merupakan sumber informasi kesehatan terkemuka dan memiliki posisi penting sebagai inisiatif pengendalian tembakau. Namun, sangat sedikit sekali diketahui tentang pengaruhnya terhadap perilaku merokok remaja. Oleh karena itu penulis meneliti pengaruh peringatan visual terhadap perilaku merokok remaja. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh peringatan visual pada bungkus rokok terhadap perilaku merokok remaja. Populasi yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas I dan II yang ada di salah satu Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh, dengan sampel 433 siswa/i. Desain penelitian ini dalam bentuk survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 12 Agustus sampai dengan 20 Agustus 2015 dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peringatan visual pada bungkus rokok dengan perilaku merokok remaja $P = 0,000$; Odds Ratio 0,391. Peringatan visual pada bungkus rokok yang diperhatikan oleh mayoritas remaja dapat membantu untuk mengkomunikasikan resiko bahaya merokok yang memiliki potensi mengurangi kebiasaan merokok. Temuan menunjukkan bahwa pengenalan peringatan visual bahaya merokok dapat mengurangi perilaku merokok remaja.

Kata Kunci: Peringatan Visual, Perilaku Merokok, Remaja

Abstract

The visual warning on tobacco products currently is a leading source of health information and has an important position in tobacco control initiatives. However, little is known about its effects on adolescent smoking behavior. Therefore, the authors examined the effect visual warnings towards smoking behavior of school student. The purpose of this study was to determine the effect visual warning on cigarette packs toward school student behavior smoking at SMA Kota Banda Aceh. The population included in this study were all students grade I and II one of SMA in Banda Aceh, with a sample of 433 students. This study design used of analytic survey method, with a sampling technique using total sampling. Data collection was conducted from August 12 until August 20, 2015 using questionnaires. The result showed that there is a significant relationship between visual warning with adolescent smoking behavior $P = 0.000$; odds ratio 0.391. Visual warning labels on cigarette packs are noticed by the majority of adolescents can help to communicate the dangers associated with smoking and has the potential to reduce smoking. Conclusion: The introduction of visual warning on cigarette packs can reduce adolescent smoking behavior.

Keyword: Visual Warning, Smoking Behavior, Adolescent

*** Korespondensi :**

Noor Aznidar Aldani' Magister Keperawatan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Email : nooraznidaraldani@yahoo.co.id

Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2015 mengemukakan bahwa tembakau dalam segala bentuknya adalah bencana global kesehatan yang menyebabkan 6 juta kematian setiap tahunnya, penderitaan yang tak terhitung, dan biaya miliaran dolar setiap tahun. Survei yang dilakukan Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2011 menyebutkan bahwa 67% perokok di Indonesia merupakan laki-laki sedangkan 2,7% merupakan perokok perempuan. Selanjutnya menurut Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2009 menyebutkan bahwa di Indonesia sebanyak 30,4 % anak sekolah usia 11-15 tahun pernah merokok diantaranya 57,8% laki-laki dan 6,4% perempuan. Penelitian tersebut juga menyebutkan sebanyak 20,3% anak sekolah merupakan perokok aktif, diantaranya 41% laki-laki dan 3,5% perempuan.

Riset Kesehatan Dasar 2013 Kementerian Kesehatan RI menyatakan perilaku merokok penduduk usia 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan dari 2007 hingga 2013, bahkan cenderung mengalami peningkatan dari 34,2% pada 2007 menjadi 36,2% pada 2013. Di samping itu, ditemukan bahwa 1,4% perokok masih berumur 10-14 tahun, dan sebanyak 9,9% perokok pada kelompok tidak bekerja. Sedangkan rerata jumlah batang

rokok yang dihisap per hari adalah sekitar 12,3 batang, bervariasi dari yang terendah 10 batang di Yogyakarta dan tertinggi di Bangka Belitung 18,3 batang. Sementara di Aceh sendiri proporsi perokok penduduk umur ≥ 10 tahun adalah 29,3 persen, terdiri dari perokok setiap hari 25,0% dan kadang-kadang merokok 4,3%, sedangkan rerata jumlah batang rokok per hari yang dihisap adalah 15,3 batang.

Tingginya kebiasaan merokok dikalangan anak dan remaja disebabkan karena mereka belum memahami bahaya merokok bagi kesehatan dan dampak negatif dari nikotin (Muchtart, 2005). Hal ini ditambah pula dengan semakin gencarnya iklan dan promosi yang dilakukan oleh industri rokok terhadap anak-anak dan remaja. Selama bertahun-tahun, produsen rokok menggunakan kemasan rokok sebagai sarana untuk menarik lebih banyak konsumen, ini terbalik dengan penempatan label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan (Hammond, 2009). Fenomena tersebut memotivasi banyak negara untuk lebih gencar memberikan peringatan bahaya merokok mulai dari peringatan berbentuk teks hingga pada label visual.

Mengingat besarnya statistik global konsumsi tembakau, WHO 2003 mengadopsi Framework Convention on Tobacco Control (FCTC), suatu trobosan perjanjian kesehatan

masyarakat yang mengharuskan peringatan informasi dalam bentuk teks, gambar, atau kombinasi dari kedua bentuk tersebut yang mencakup setidaknya 30% dibahagian depan maupun belakang bungkus rokok dan idealnya 50% atau lebih pada kemasan tembakau. Peringatan kesehatan bergambar sangat diperlukan untuk menyadarkan masyarakat dunia akan bahaya merokok. Peringatan kesehatan pada bungkus rokok terutama yang grafis merupakan sumber informasi yang penting bagi perokok muda di negara-negara berpendidikan rendah (Borland, 1997, Hammond et al., 2006). Ini adalah cara terbaik bagi otoritas kesehatan untuk berkomunikasi dengan perokok dan anggota keluarga mereka (Borland et al., 2009). Peringatan kesehatan yang menonjol dengan gambar grafis dapat mengurangi permintaan rokok.

Pemerintah telah menerbitkan peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok sesuai dengan PP 109 tahun 2012 dengan lima gambar yang disertai peringatan tulisan berbeda sesuai dengan gambar. Keterangan mengenai pencantuman peringatan kesehatan gambar dan tulisan itu dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.28 tahun 2013 dan diterapkan bagi seluruh perusahaan rokok mulai 24 Juni 2014 dan diharapkan dapat kian menyadarkan masyarakat akan bahaya merokok terutama bagi remaja atau

perokok pemula sehingga mengurungkan niat mereka untuk merokok.

Metode

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 433 remaja berusia antara 14 -21 tahun menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di Banda Aceh pada tanggal 12 hingga 20 Agustus 2015 yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh visual peringatan merokok pada bungkus rokok terhadap perilaku merokok siswa. Analisis data dilakukan pada tanggal 21-29 Agustus 2015. Peserta yang setuju dan memenuhi syarat diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan mengenai karakteristik demografi, peringatan visual dan bagaimana perilaku merokok mereka.

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa proporsi terbanyak responden adalah berjenis kelamin laki-laki (51,3%), berusia antara 14-15 tahun (56,1%), berada pada kelas satu (52,7%), tinggal bersama orang tua (89,1%), bersuku bangsa Aceh (93,8%). Tabel 1 juga menjelaskan bahwa proporsi terbanyak kebiasaan merokok responden adalah tidak pernah merokok sekalipun dengan rata-rata rokok yang dihisap perharinya 1-5 batang

batang dikategorikan sebagai perokok ringan (10,9%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian (N=433)

Karakteristik Demografi	Merokok n=94		Tidak Merokok n=339		Total N=433	
	N	%	n	%	N	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	93	98,9	129	38,1	222	51,3
Perempuan	1	1,1	210	61,9	211	48,7
Umur						
14-15 (Remaja Awal)	51	54,2	192	56,6	243	56,1
16-18 (Remaja Pertengahan)	42	44,7	147	43,4	189	41,9
19-21 (Remaja Akhir)	1	1,1	-	-	1	2,0
Kelas						
Satu	57	60,6	171	50,4	228	52,7
Dua	37	39,4	168	49,6	205	47,3
Status Tempat Tinggal						
Tinggal bersama orang tua	82	87,2	304	89,7	386	89,1
Tinggal dengan Saudara	6	6,4	26	7,7	32	7,4
Kos	6	6,4	7	2,0	13	3,0
Asrama	-	-	2	0,6	2	0,5
Suku						
Aceh	83	88,3	323	95,3	406	93,8
Jawa	4	4,3	6	1,8	10	2,3
Lainnya	7	7,4	10	2,9	17	3,9
Perilaku Merokok						
Merokok setiap hari	36	38,3	-	-	36	8,3
Merokok kadang-kadang	58	61,7	-	-	58	13,4
Pernah merokok namun sekarang sudah berhenti	-	-	68	20,0	68	15,7
Tidak pernah merokok sekalipun	-	-	271	80,0	271	62,6
Rata-rata jumlah rokok yang dihisap						
Ringan (1-5 batang perhari)	47	50,0	-	-	47	10,9
Sedang (6-15 batang perhari)	36	38,3	-	-	36	7,6
Berat (>15 batang perhari)	11	11,7	-	-	11	2,5

Persepsi Responden Terhadap Peringatan Visual pada Bungkus Rokok

Gambaran penilaian responden terhadap peringatan visual bahaya merokok pada bungkus rokok diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu baik ($x \geq \bar{x}$) dan kurang baik ($x < \bar{x}$), diperoleh skor total responden 63477 dengan nilai rata-rata 146,60 (baik $x \geq 146,60$, kurang baik bila $x < 146,60$). Hasil pengkategorian penilaian responden terhadap

peringatan visual bahaya merokok pada bungkus rokok responden dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peringatan Visual Pada Bungkus Rokok (N=433)

Peringatan Visual	Baik		Kurang Baik	
	n	%	n	%
Peringatan Visual				
Visual	244	56,4	189	43,6

Pada tabel 2 juga diketahui bahwa proporsi terbesar persepsi responden terhadap

peringatan visual untuk adalah pada kategori

baik yaitu (56,4%).

Hubungan Peringatan Visual dengan Perilaku Merokok Responden

Tabel 3. Hubungan Peringatan Visual dengan Perilaku Merokok Responden (N=433)

Peringatan Visual	Perilaku Merokok				Total		OR (95% CI)		P. value
	Merokok		Tidak Merokok						
	F	%	F	%	F	%			
Baik	36	14,8	208	85,2	244	100	0,391 (0,244- 0,625)	0,000	
Kurang Baik	58	30,7	131	69,3	189	100			
Jumlah	94	21,7	339	78,3	433	100			

Hasil analisis bivariat untuk melihat hubungan peringatan visual dengan perilaku merokok ditunjukkan pada tabel 3. Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penilaian terhadap peringatan visual dengan perilaku merokok responden (*p value* 0,000) dimana 85,2% dari 339 responden yang tidak merokok mempunyai penilaian baik terhadap ilustrasi gambar peringatan visual dan 30,7% dari 94 responden yang merokok mempunyai penilaian kurang baik terhadap peringatan visual pada bungkus rokok. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa responden dengan penilaian peringatan visual baik memiliki peluang untuk tidak merokok 0,391 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian yang kurang baik.

Pembahasan

Penggunaan ilustrasi gambar merupakan cara yang efektif untuk mengkomunikasikan resiko kesehatan dikalangan remaja. Ilustrasi gambar dapat meyakinkan remaja akan bahaya yang disebabkan rokok, membuat remaja agar lebih sering berbicara mengenai resiko yang sangat membantu untuk mengurangi perilaku merokok dikalangan remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (White, Webster & Wakefield, 2008), yang menyatakan peringatan gambar pada bungkus rokok diperhatikan oleh mayoritas remaja, meningkatkan proses kognitif remaja dan berpotensi menurunkan niat merokok serta dapat membantu mengurangi perilaku merokok di kalangan remaja. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hammond, et al., 2006), yang melaporkan bahwa peringatan kesehatan dalam bentuk

gambar meningkatkan kesadaran tentang hubungan merokok dengan dampak kesehatan tertentu dan juga meningkatkan pengetahuan tentang dampak merokok pada kesehatan di negara-negara yang mencantumkan dampak yang spesifik pada peringatan kesehatannya.

Artikel 11 WHO FCTC menyebutkan bahwa peringatan kesehatan harus menyertakan gambar atau *Pictogram*. Gambar memiliki manfaat tambahan yang berpotensi menjangkau orang-orang yang memiliki literasi rendah dan tidak bisa membaca dan merupakan aspek penting di banyak negara. Dalam artikel tersebut juga menyebutkan bahwa bukti penggunaan gambar lebih mungkin diperhatikan, lebih mungkin untuk tetap menonjol dari waktu ke waktu, lebih efektif dalam mengkomunikasikan resiko kesehatan, memprovokasi untuk lebih berfikir mengenai resiko kesehatan, dan dapat mengganggu dampak citra merek pada kemasan yang akan mengurangi daya tarik kemasan rokok. Gambar dianggap efektif dikarenakan mampu menangkap dan menarik perhatian bagi yang melihat (Institute for Global Tobacco Control, 2013). Peringatan kesehatan dengan ilustrasi gambar yang menonjol dapat meningkatkan perhatian, kesadaran dan pemahaman serta meningkatkan ketakutan. Ilustrasi mampu menggambarkan makna kompleks dan besarnya penderitaan, menakutkan dan juga menjijikkan yang merupakan bahaya dari

perilaku merokok (SEATCA, 2008). Gambar dapat menyampaikan pesan dengan memberikan dampak yang lebih. Gambar benar-benar mengatakan seribu kata (Canadian Cancer Society, 2014).

Moodie, Mackintosh, & Hammond (2009) melaporkan bahwa peringatan teks telah menghentikan responden untuk memiliki rokok, walaupun hanya 6% dari perokok yang menunjukkan bahwa peringatan teks dapat mengurangi remaja untuk berperilaku merokok. Disebutkan juga bahwa teks membantu untuk berkomunikasi mengenai bahaya merokok. Namun demikian Survei dan penelitian eksperimental di negara-negara lain melaporkan bahwa peringatan kesehatan bergambar dinilai lebih efektif dibandingkan dengan peringatan teks saja untuk menginformasikan perokok tentang risiko merokok dan penghentian perilaku merokok. Penelitian yang dilakukan oleh (Fong, et al., 2010) di empat kota di Cina (Beijing, Shanghai, Kunming dan Yinchuan) melaporkan bahwa peringatan bergambar lebih efektif daripada peringatan teks. Elliot and Shanahan Research (2008) dalam evaluasi penelitiannya juga menyatakan bahwa peringatan kesehatan yang menggunakan gambar dianggap memiliki dampak yang lebih besar daripada peringatan teks saja.

Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Bansal-Travers, Hammond, Smith & Cummings (2011) yang dilakukan di New York Amerika terhadap 397 responden, yang melaporkan bahwa peringatan yang menggunakan gambar lebih besar lebih penelitian yang dilakukan di Asia Tenggara yang menyebutkan bahwa Sebagian responden di Laos menyatakan ukuran peringatan harus di cetak besar dan harus mencakup gambar. Setengah dari responden yang mayoritas merupakan perokok merekomendasikan peringatan kesehatan bergambar harus mencakup 50% hingga 100% dari area tampilan utama. Laporan di Vietnam menyebutkan semua responden lebih menyukai peringatan kesehatan bergambar menutupi lebih dari 50% dari tampilan utama. Mayoritas responden di Kamboja (90,5%) menyatakan bahwa peringatan harus lebih besar dan menonjol ditampilkan di depan meliputi 50% atau lebih kemasan. Sedangkan di Indonesia menyatakan bahwa 78% responden lebih menyukai peringatan yang mencakup sekitar 50% dari kemasan rokok. Pengaturan layout harus diatur dengan baik untuk memaksimalkan peringatan. Peringatan visual pada bungkus rokok harus mencakup dibagian depan dan belakang kemasan rokok, semakin besar ukuran yang digunakan maka akan semakin baik dan efektif memberikan pengaruh yang semakin tinggi terhadap perilaku merokok remaja.

mungkin untuk menarik perhatian, mendorong untuk berfikir mengenai resiko kesehatan, memotivasi untuk berhenti dan paling efektif. Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA 2008), juga melaporkan beberapa

Kesimpulan

Adanya hubungan yang signifikan peringatan visual pada bungkus rokok terhadap perilaku merokok pada remaja. Peringatan visual pada bungkus rokok yang diperhatikan oleh mayoritas remaja dapat membantu untuk mengkomunikasikan resiko bahaya merokok yang memiliki potensi mengurangi kebiasaan merokok. Temuan menunjukkan bahwa pengenalan peringatan visual bahaya merokok dapat mengurangi perilaku merokok remaja

Referensi

- Bansal-Travers, M., Hammond, D., Smith, P., & Cummings, K.M. (2011). The impact of cigarette pack design, descriptors, and warning labels on risk perception in the U.S. *American Journal of Preventive Medicine*, 2011;40(6):674–682
- Borland, R., Wilson, N., Fong, G.T., Hammond, D., Cummings, K.M., Yong, H.H., ... McNeill, A. (2009). Impact of graphic and text warnings on cigarette packs: findings from four countries over five years. *Tobacco control*, 18(5), 358–364.
- Borland, R. (1997). Tobacco health warnings and smoking-related cognitions and behaviors. *Addiction*, 92(11), 1427–1435.
- Canadian Cancer Society (2014). Cigarette package health warning. *International Status Report: Fourth Edition*
- Elliot, D., & Shanahan, P. (2008). Evaluation of the effectiveness of the graphic health warnings on tobacco product packaging 2008. *Executive Summary*. Australian Government Department of Health and Ageing, Canberra.
- Fong, G.T., Hammond, D., Jiang, Y., Li, Q., Quah, A.C.K., Driezen, P., & Yan, M. (2010). Perceptions of tobacco health warnings in China compared with picture and text-only health warnings from other countries: an experimental study. *Research Paper. Tobacco Control* 2010. 19 (Suppl 2):i69ei77. doi:10.1136/tc.2010.036483
- Ford, A., MacKintosh, A.M., Moodie, C., Richardson, S., & Hasting, G. (2013). Cigarette pack design and adolescent smoking susceptibility: *BMJ Open* 2013.3:e003282. doi:10.1136/bmjopen-2013003282
- Global Adult Tobacco Survey (2011). WHO library cataloguing in publication data.
- Regional Office for South East Asia: *Indonesia Report 2011*.
<http://www.who.int/tobacco/surveillance/survey/gats/indonesia/en/>
- Hammond, D., Fong, G.T., McNeill, A., Borland, R., & Cummings, K.M. (2006). Effectiveness of cigarette warning labels in informing smokers about the risks of smoking: findings from the International Tobacco Control (ITC) Four Country Survey. *Tobacco Control* 2006; 15(Suppl III): iii19–iii25. doi: 10.1136/tc.2005.012294.
- Hammond, D. (2009). Tobacco labeling & packaging toolkit: *a guide to FCTC article 11*. Waterloo, On: Tobacco Labeling Resource Centre
- Institute for Global Tobacco Control (2013). Health warning labels on tobacco product. *State of Evidence Review*. John Hopkins Bloomberg School of Public Health
- KPI, (2013, 4 Juli). Mayoritas anak merokok karena terpengaruh iklan [Web log post]. Diperoleh 26 februari 2015 dari,
http://www.kpi.go.id/index.php/componen/blog_calendar/2013/07?start=70
- Moodie, C., MacKintosh, and Hammond, D. (2009). Adolescents' response to text-only tobacco health warnings: results from the 2008 UK Youth Tobacco Policy Survey. *European Journal of Public Health*, 1–7
- Muchtar, (2005). *Matikan rokok hidupkan semangat: menuju jalan hidup sehat bermakna*. Bandung: Amanah Publishing House.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*.
- Rochadi, K. (2004). Hubungan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja sekolah di 5 wilayah DKI Jakarta. Depok: *Disertasi Doktorat UI*

Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.

Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA 2008). Regional efficacy testing graphic health warning in Asean

Countries of Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Philippines, Thailand, and Vietnam

Smet, B. 1994. *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

White, V., Webster, B., and Wakefield, M. (2008). Do graphic health warning labels have an impact on adolescents' smoking-related beliefs and behaviours: *Journal Compilation. Society for the Study of Addiction*, 103, 1562–1571

World Health Organization (2015, February 3). Tobacco: Ending an unhealthy trend. Diperoleh 26 februari 2015 dari, <http://www.who.int/mediacentre/commentaries/reducing-tobacco-use/en/>